



Manajemen Pembinaan Guru Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus PKBM Zahratul Fikri Ciparay Kabupaten Bandung)

Suharyanto H Soro^{1*}, Leli Susilawati¹, Yan yan Yoga Permana¹, Wahyu Sobirin¹

¹ Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia

*Corresponding author email: suharyantosoro@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 12, 2024

Approved March 6, 2024

Keywords:

Management, Teacher Development, Quality of Learning

ABSTRACT

Achieving and improving the quality of education is a hope, desire, demand and view that not everyone can fulfill. A teacher is an educator who is a determining factor in the success of a nation's quality, especially in efforts to improve the quality of education. This research aims to determine teacher development to improve the quality of learning at the Zahratul Fikri Community Learning Activity Center (PKBM), Ciparay District, Bandung Regency. The approach used is a case study approach. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation studies. The research results show that teacher coaching using data can improve the quality of learning. Teacher development includes: pedagogical competence, personality competence, professional competence, social competence. By coaching teachers, it is hoped that they can (1) improve the teaching climate, (2) improve teaching materials/materials (3) improve learning methods/organization, (4) improve media use (5) improve assessment. The results of the research prove that: Forms of teacher coaching include: conducting educational supervision, conducting principal management training, attending subject workshops and evaluations, attending subject teacher deliberations, taking part in learning media creation training, providing coaching by supervisors, and exemplifying exemplary attitudes (discipline), responsibility, honesty, and other forms of positive characteristics). Based on the results of this research, if teacher development is carried out continuously, it can improve the quality of learning, both in terms of process and in terms of results.

ABSTRAK

Pencapaian dan peningkatan mutu pendidikan menjadi sebuah harapan, keinginan, tuntutan dan pandangan yang tidak semua orang bisa mengembannya. Guru merupakan seorang pendidik yang menjadi faktor penentu suksesnya kualitas suatu bangsa terutama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan guru guna meningkatkan mutu pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Zahratul Fikri Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah

pendekatan studi kasus Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara/interview, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan guru secara data dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Pembinaan guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Dengan pembinaan guru diharapkan dapat (1) memperbaiki iklim mengajar, (2) memperbaiki materi/bahan pengajaran (3) memperbaiki metode/pengorganisasian pembelajaran, (4) memperbaiki penggunaan media (5) memperbaiki penilaian. Hasil penelitian membuktikan bahwa bentuk pembinaan guru diantaranya: melakukan supervisi pendidikan, melakukan pelatihan manajemen kepala sekolah, mengikuti workshop mata pelajaran dan evaluasi, mengikuti musyawarah guru mata pelajaran, mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran, melakukan pembinaan oleh pengawas, dan mencontohkan sikap keteladanan (kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, serta bentuk karakteristik positif lainnya). Berdasarkan hasil penelitian tersebut jika pembinaan guru dilaksanakan secara terus menerus, maka dapat meningkatkan mutu pembelajaran, baik dalam arti proses maupun dalam arti hasil.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Soro, S. H., Susilawati, L., Permana, Y. yan Y., & Sobirin, W. (2024). Manajemen Pembinaan Guru Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus PKBM Zahratul Fikri Ciparay Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 543–549. <https://doi.org/10.55681/jjge.v5i1.2234>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang sebagai modal awal perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Konsepsi pendidikan telah tumbuh dan berkembang demikian pesat, baik bentuk, isi, dan penyelenggaraan program pendidikan. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai titik tolak dari perwujudan generasi muda untuk siap bersaing di era globalisasi dan tuntutan jaman (Muhaimin, dkk, 2011). Masalah pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius, khusus di Negara Indonesia, masalah pendidikan banyak mendapat perhatian yang terbukti dengan dirumuskannya Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (Departemen Pendidikan Nasional, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 Undang-undang ini di jelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 menyebutkan “Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pasal ini menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai tanpa memandang status sosial, usia, dan keadaan fisik. Hal ini sebagai upaya dalam pembangunan bangsa Indonesia, karena pendidikan adalah hal utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia. (Ahmadi, Abu & Uhbiyati, Nur, 2013) masalah dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan. Dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah

mana anak didik akan dibawa. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju-mundurnya pendidikan di negara itu (Suharyanto H. Soro, 2023).

Pencapaian dan peningkatan mutu pendidikan menjadi sebuah harapan, keinginan, tuntutan dan pandangan yang tidak semua orang bisa mengembannya. Dalam hal ini diperlukan seorang kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah yang mampu melayani dan memuaskan semua pihak dari segala penjuru mata angin, baik dari siswa, orang tua, masyarakat luas, pemerintah pusat, pemerintah daerah, dinas pendidikan, dunia usaha dan industri, dan masih banyak lagi yang lainnya. Kepala Sekolah yang menerima murid sebanyak-banyaknya, memiliki fasilitas sehebat-hebatnya, menghasilkan lulusan dengan kualitas setinggi-tingginya (Suharyanto H. Soro, 2022).

Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu, dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga yang bermartabat dan profesional (Bush, Tony & Coleman, Marianne, 2012). Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Berbagai upaya peningkatan kalitas guru telah dilakukan, baik oleh pemerintah, swasta, maupun instansi lain yang terkait dengan penjaminan mutu tenaga pendidik dan kependidikan. Seperti peningkatan kemampuan atau penguasaan tentang berbagai macam strategi ataupun metode pembelajaran melalui berbagai kegiatan (workshop, diklat, dan lain-lain), dan tidak kalah menariknya adalah peningkatan kualitas guru melalui program sertifikasi guru yang tertuang dalam Undang-undang No. 14 tentang 2005 tentang Guru dan Dosen (Suharyanto H. Soro, 2022).

Pembinaan kinerja guru merupakan bantuan dalam wujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar. Adapun tujuan pembinaan kinerja guru adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar, yang didalamnya melibatkan guru dan siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan, dan arahan. Perbaikan proses belajar mengajar yang pencapaiannya antara lain melalui peningkatan kinerja guru tersebut diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan. Pembinaan kinerja tersebut dapat dilakukan oleh guru sendiri, melalui teman sejawat, oleh kepala sekolah, dinas pendidikan terkait, atau pihak-pihak lain terkait dengan penjaminan mutu pendidik dan tenaga kependidikan (Suharyanto H. Soro, 2023).

METODE

(Arikunto, Suharsimi, 2014) Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Dari pendekatan studi kasus diperoleh data tertulis maupun lisan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dilakukan proses analisis sehingga diperoleh

kesimpulan terkait manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di PKBM Zahratul Fikri.

(Lexy J. Moleong, 2008) Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan, karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang dan mendukung penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode non partisipatif, karena peneliti tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

2) Wawancara / Interview

3) Studi Dokumentasi

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah analisis deskriptif yakni menggambarkan secara jelas masalah yang dikaji. Beberapa metode teknik analisis data adalah sebagai berikut:

a) Metode induktif

b) Metode deduktif

c) Metode komparatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non-formal. Pendidikan informal merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam keluarganya setiap orang sejak pertama kali dan untuk seterusnya belajar memperoleh pengembangan pribadi, sikap dan tingkah laku, nilai-nilai dan pengalaman hidup, pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial yang berlangsung setiap hari di antara sesama anggota keluarga (Siswanto, 2011). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga persekolahan yang dalam tindak operasionalnya memiliki legalitas dan formalitas serta beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Pendidikan non-formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan non-formal hampir selalu berurusan dengan usaha bimbingan, dan pembinaan dan pengembangan warga masyarakat yang mengalami keterlambatan pendidikan, dari keadaan yang kurang tahu menjadi tahu, dari kurang terampil menjadi terampil, dari kurang melihat ke masa depan menjadi seseorang yang memiliki sikap mental pembaharuan dan pengembangan (Marzuki, Saleh, 2012).

Pendidikan non-formal yang memainkan peran penting dalam memenuhi pembelajaran yang tidak dapat diberikan oleh pendidikan formal. Kebanyakan pendidik mengemukakan bahwa tidak semua peserta didik harus belajar dengan cara yang sama seperti di sekolah formal. Hal ini terutama berlaku untuk pelajar dewasa, karena perbedaan usia dan pengalaman. Ini adalah kelompok yang lebih beragam dari peserta didik dari pada yang lain dan mereka memiliki

beberapa perspektif pembelajaran. Karena ini, orang dewasa memiliki gaya beragam (Siswanto, 2011).

Pendidikan non-formal sebagai sebuah bagian dari sistem pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka pengembangan dan implementasi belajar sepanjang hayat (lifelong learning). Pendidikan non-formal merupakan sebuah layanan pendidikan yang tidak dibatasi oleh waktu, usia, jenis kelamin, ras (suku, keturunan), kondisi sosial budaya, ekonomi, agama, dan lain-lain (Mustofa, 2011).

Program kesetaraan sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan wajib belajar pendidikan dasar, disamping dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan dan untuk menjamin pemerataan kesempatan memperoleh pelayanan pendidikan bagi semua anggota masyarakat. Satuan pendidikan non-formal adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur non-formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Satuan pendidikan non-formal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taqlim, serta satuan pendidikan sejenis. PKBM adalah satuan pendidikan non-formal yang diselenggarakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar masyarakat yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat setempat sesuai dengan potensi ekonomi, sosial dan budaya lingkungan alamnya. Program utama PKBM adalah program pendidikan non-formal antara lain: Pendidikan Kesetaraan, Pendidikan Keaksaraan, PAUD, dan Program Kursus atau Pelatihan Terstruktur (Sudjana, Djudju, 2008).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Zahratul Fikri dibawah kepemimpinan ibu Nenden Handayani, S.Pd.I. berdiri sejak tahun 2009 dibawah naungan Yayasan Prakarsa Pendidikan Zahratul Fikri dengan Akta Notaris No. 22 Tanggal 21-12-2015 dengan Akta Notaris: Yuniardi, S.H. PKBM Zahratul Fikri berdomisili di Kp. Legok Midar RT 01 RW 21 Desa Mekarlaksana Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

PKBM Zahratul Fikri memiliki Visi yaitu Terciptanya masyarakat yang PRIMA (Produktif, Religius, Inovatif, Mandiri, Aspiratif) di tahun 2025. Sedangkan Misi yang diemban PKBM Zahratul Fikri adalah:

- (1) Menyelenggarakan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan *Life Skill* warga belajar.
- (2) Membina, mengembangkan dan menyelenggarakan serta memberdayakan potensi generasi yang produktif sebagai penerus bangsa;
- (3) Menjadi wadah sebagai media Pendidikan untuk melaksanakan nilai-nilai islami yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah dalam kegiatan juga dalam kehidupan;
- (4) Membina masyarakat melalui program Pendidikan, social, kemanusiaan dan keagamaan;
- (5) Memajukan dan mencerdaskan generasi bangsa melalui penyelenggaraan Pendidikan Formal dan non-formal.
- (6) Menampung aspirasi warga belajar untuk mengimbangi tuntutan kebutuhan masyarakat

Tahun Ajaran 2023/2024 PKBM Zahratul Fikri memiliki jumlah 674 dengan rincian sebagai berikut: Paket A (setara SD) berjumlah 87 orang dengan rincian Kelas IV berjumlah 35 orang, Kelas V berjumlah 28 orang, dan Kelas VI berjumlah 24 orang. Sedangkan warga belajar Paket B (setara SMP) berjumlah 187 orang meliputi: Kelas VII berjumlah 83 orang, Kelas VIII berjumlah 51 orang, dan Kelas IX berjumlah 53 orang. Sedangkan untuk warga belajar Paket C

(setara SMA) berjumlah 400 orang dengan rincian sebagai berikut: Kelas X berjumlah 143 orang, Kelas XI berjumlah 178 orang, dan Kelas XII berjumlah 79 orang.

PKBM Zahratul Fikri memiliki tenaga Pendidik dan Kependidikan berjumlah 26 orang dengan rincian 21 Tenaga Pendidik dan 5 orang tenaga kependidikan.

Perencanaan program pendidikan di PKBM Zahratul Fikri dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung. Yang terlibat dalam perencanaan adalah pengelola, ketua program, dan tutor kesetaraan (Majid, Abdul, 2011). Kurikulum yang digunakan di pendidikan kesetaraan program paket C adalah KTSP sesuai dengan aturan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung. Kegiatan perencanaan yang dilaksanakan adalah penyusunan Standar Kompetensi Lulusan, kalender akademik dan jadwal pelajaran, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh tutor. Semua kegiatan perencanaan tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di pendidikan kesetaraan program paket C (Departemen Pendidikan Nasional, 2016).

Pelaksanaan Metode yang digunakan tutor adalah tutorial, tatap muka, kelompok kecil dan tugas mandiri. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan silabus, RPP, dan kompetensi dasar yang sudah direncanakan sebelumnya. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di pendidikan kesetaraan program paket C adalah buku paket, modul, e-book, CD, dan internet. Semua media pembelajaran yang ada di PKBM C sudah mencukupi dan membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan program paket C dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu. Waktu pelaksanaan sudah disesuaikan dengan peserta didik, karena kebanyakan peserta didik bekerja, maka pembelajaran dilaksanakan pukul 13.00 sampai dengan 17.30 WIB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Zahratul Fikri yang beralamat di Kp. Legok Midar RT 01 RW 21 Desa Mekarlaksana Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dapat disimpulkan bahwa:

Bentuk pembinaan guru guna meningkatkan mutu pembelajaran yaitu: melakukan supervisi Pendidikan, melakukan pelatihan manajemen kepala sekolah, Mengikuti workshop mata pelajaran dan evaluasi, mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran, melakukan pembinaan oleh penilik, dan mencontohkan sikap keteladanan seperti (kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, serta bentuk karakteristik positif lainnya).

Faktor yang mempengaruhi pembinaan guru guna meningkatkan mutu pembelajaran yaitu: (1) Faktor internal meliputi: kepribadian guru, kemampuan mengajar, kedisiplinan, kesejahteraan, dan etos kerja. (2) Faktor eksternal meliputi: kemampuan berkomunikasi, dan hubungan baik dengan masyarakat. (3) Faktor penunjang meliputi sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Uhibiyati, Nur. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Paktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bush, Tony & Coleman, Marianne. (2012). *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Undang-Undang Republik Indonesia No 20.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2016). *Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kesetaraan Paket C dan Prosedur Pengajuan Bantuan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.
- Lexy J. Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, Saleh. (2012). *Pendidikan Nonformal. Cetakan Kedua*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mustofa. (2011). *Pendidikan Non-Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar (PKMB) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominka di Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto. (2011). *Pengantar Pengembangan Kurikulum Pelatihan Pendidikan Non-Formal*. Semarang: UNNES Press.
- Sudjana, Djudju. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharyanto H. Soro. (2022). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan*. Indonesia: CV. Putra Surya Santosa.
- Suharyanto H. Soro. (2022). Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Dewi Sartika CBM Kota Sukabumi. *Academic Journal (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar-Sinta 3)*, 1726-1739.
- Suharyanto H. Soro. (2023). Efektivitas Penjamin Mutu Pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara. *aL-Afkar Journal for Islamic Studies*.
- Suharyanto H. Soro. (2023). *Manajemen Sistem Pembelajaran*. Indonesia: CV. Putra Surya Santosa.